

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keterbatasan pengetahuan pecinta hewan peliharaan mengenai penyakit yang dapat menyerang hewan peliharaannya dapat menyebabkan kematian pada hewan peliharaan apabila terlambat dalam memberikan pertolongan. Untuk itu diperlukan suatu sistem aplikasi yang dapat menggantikan keberadaan seorang ahli hewan peliharaan apabila ahli hewan peliharaan tidak dapat ditemui secara langsung, sehingga pecinta hewan peliharaan dapat berkonsultasi dengan sistem aplikasi tersebut. Dari sistem aplikasi ini, penyakit pada hewan peliharaan dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ada dan dapat diketahui pengobatan dan pencegahan dari penyakit tersebut. Sehingga penyakit dari hewan peliharaan tidak sampai pada tahap yang parah dan tidak terlambat dalam memberikan pertolongan serta menghindarkan kematian pada hewan peliharaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang diatas maka disusunlah pokok-pokok rumusan masalah. Adapun masalah yang akan dibahas dalam laporan ini adalah :

1. Bagaimana Metode *Certainty Factor* dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyakit kelinci.
2. Membuat suatu sistem yang memudahkan pengguna dalam melakukan pencegahan dan pengobatan hewan peliharaan kelinci hias.

## 1.3. Ruang Lingkup

Batasan masalah yang digunakan untuk membuat aplikasi sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit pada hewan kelinci menggunakan metode *certainty factor* (CF) adalah sebagai berikut :

1. Sistem yang dibangun berbasis website
2. Penyakit yang dianalisis adalah Enteritis Kompleks, Mastitis (Radang Susu), *Coccidiosis* (Parasit Pencernaan), Pneumonia (Pasteurellois/Radang Paru-paru), *Scabies* (Kudis), Sembelit, Pilek, Kanker Telinga, Ring Worm (Jamur), Favus (Infeksi Kulit Kronis),

Radang Mata, Hairball (Makan Bulu), Cacingan, Heat Stroke (Jantung), Ambing mengeras, Mata Lengket, Parasit Kulit, Leher Berputar ke Samping, Metritis (Infeksi Kandungan), *Pinworm (Oxyuris)*, Kekuningan, Infeksi Jamur dan Kutu, Diare Karena Jamur, Diare Karena Bakteri, Kerontokan Bulu karena Kutu.

3. Parameter untuk penentuan jenis penyakit yaitu gejala-gejala yang terlihat (secara fisik) pada hewan kelinci tersebut diinputkan ke pilihan gejala-gejala tersebut, dengan nilai kepercayaan yang telah ada di sistem
4. Sumber pengetahuan diperoleh dari buku-buku serta halaman *website* yang mendukung dan hasil wawancara dengan dokter hewan.
5. Gejala yang dianalisis adalah Nafsu makan turun, Badan Kurus, Hewan terlihat gatal, Sesak nafas atau susah bernafas, Gelisah, Bulu rontok, Mata sembab basah dan berair, suhu badan naik, Kulit kemerah-merahan, Hewan terlihat lemah, Hewan terlihat lesu, Gangguan Pencernaan & Penumpukan bulu disaluran pencernaan, Hewan tampak haus, Berat badan berkurang, Anak kelinci mati di dalam kandungan,

Terus menggaruk sehingga menimbulkan luka, Bulu kasar, Mencret, Puting susu bengkak dan keras, induk tidak mau menyusui, Tidak bisa buang air besar, Kulit kepala timbul sisik berbentuk bulat pipih merah & keras, Keluar cairan dari hidung, Mulut hewan terlihat basah, Ambing atau badan puting mengeras, Mengalami peradangan pada mata, Hewan terlihat agresif, Lendir di vagina, Kulit Kering, Hewan terlihat stress, Dalam waktu lebih 10 hari mata anak kelinci tidak dapat terbuka, Radang berwarna merah, pada kelopak atau selaput mata, Hewan sering menggaruk dan jilati bulu sekitar lubang duburnya,

#### **1.4. Tujuan**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan sebuah sistem diagnosa penyakit pada hewan kelinci menggunakan metode *certainty factor*.
2. Membuat sebuah aplikasi berbasis web yang mudah digunakan untuk perawatan dan pengobatan hewan kelinci.